PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI ZAT TUNGGAL DAN CAMPURAN MELALUI MEDIA ULAR TANGGA SISWA KELAS V SDN KEDOYA UTARA 03

Bella Satriya Surya Ananda Putri[1], Harlinda Syofyan[2]
[1,2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Esa Unggul
[1]bellasatriya01@student.esaunggul.ac.id
[2]soflynda@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted in class V at SDN Kedoya Utara 03 with a total of 25 students in the even semester of the 2022/2023 academic year. This study uses a class action research method (PTK) through two cycles. This PTK aims to improve learning outcomes in science learning, especially in single and mixed substance material through snakes and ladders learning media. Data collection uses observation sheets of student learning activities, observation sheets of teacher activities, and test questions to measure student learning outcomes on single and mixed substance material. This research was carried out collaboratively between researchers and VB teachers. Data collection techniques used include tests and observations. Data collection instruments used were tests, observation sheets. The results showed that the use of snakes and ladders media on single and mixed substance material could improve the learning outcomes of fifth grade students at SDN Kedoya Utara 03. The results of the research in cycle I had completeness of student learning outcomes with an average score of 58.24 and a percentage of completeness of 56 %. As for the results of observations in cycle I, the average percentage of student activity was 71.25%. And in cycle II the percentage of completeness of student learning outcomes has increased by 88% and the average value is 75.56. The percentage of observations on the average student activity in cycle II also increased by 87.5%.

Keywords: *Media Snakes and Ladders, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Kedoya Utara 03 dengan jumlah siswa 25 siswa pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan melalui dua siklus. PTK ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA khusunya pada materi zat tunggal dan campuran melalui media pembelajaran ular tangga. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi zat tunggal dan campuran. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru VB. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi test dan observasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes, lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media ular tangga pada materi zat tunggal dan campuran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Kedoya Utara 03. Hasil penelitian pada siklus I memiliki ketuntasan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata sebesar 58,24 dan persentase ketuntasan yaitu 56%. Sedangkan untuk hasil observasi pada siklus I, persentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 71,25%. Dan Pada siklus II persentase ketuntasan

hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu sebesar 88% dan nilai rata-ratanya 75,56. Persentase hasil observasi rata-rata aktivitas siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 87,5%.

Kata Kunci: Media Ular Tangga, Hasil Belajar**.**

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah langkah awal untuk mencapai hasil yang diinginkan. Agar tujuan tersebut tercapai, maka diperlukan pendidik yang memberikan pembelajaran yang mampu meningkatkan dan mengembangkan potensi, kemampuan, dan keterampilan peserta didik sebagai kelanjutan dari kehidupan berbangsa dan bernegara (Qoyyimah & Nugroho, 2021). Pada kurikulum 2013 memberikan ruang bagi pendidik untuk meningkatkan penggunaan media dan model pembelajaran. Salah satu inovasi yang harus diterapkan oleh guru adalah pengembangan media belajar yang kreatif dan inovatif. Sehingga dengan adanya kurikulum 2013 dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai seorang tenaga pendidik, guru merupakan seseorang yang sangat penting dalam keberlangsungannya proses pembelajaran. Keberlangsungan dan keberhasilan dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas ataupun di luar kelas sangat tergantung pada keahlian seorang guru. Keahlian guru dapat terlihat di berbagai mata pelajaran salah satunya dalah mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (ipa).

Salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum 2013 adalah ilmu pengetahuan alam. Pelajaran IPA melibatkan diskusi tentang kosa kata asing atau kata-kata yang sulit dipahami siswa (Wardani & Syofyan, 2018). Untuk memastikan bahwa anak-anak sepenuhnya memahami segala sesuatu tentang alam, mata pelajaran IPA wajib dipelajari di setiap tingkatan kelas (Syofyan et al., 2021). Pada sekolah dasar, Hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar adalah segala perubahan kemampuan yang terjadi pada siswa sekolah dasar yang berkenaan dengan mata pelajaran sains sebagai hasil dari mengikuti proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (Syofyan, 2018). Hasil belajar adalah hasil pencapaian yang pertama kali dirasakan oleh seseorang selama proses pembelajaran. Akan selalu ada nilai akhir dari proses pembelajaran sebelumnya, dan nilai akhir akan menjadi puncak bakat dan kualitas

siswa dalam proses pembelajaran (Nur Afifah & Nugroho, 2022). Agar dapat mengajarkan IPA secara efektif, seorang guru harus mampu menyajikan contoh atau uraian yang relevan dengan materi pelajaran yang dipelajari bukan hanya bergantung pada penjelasan verbal. Tiga tahapan proses pembelajaran IPA yaitu merancang proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil belajar (Artawan et al., 2022). Menurut (Hidayah et al., 2018) pembelajaran IPA merupakan tiang utama dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap ilmiah anak-anak. Pembelajaran sains dipandu oleh pembelajaran tentang alam secara metodis, oleh karena itu pembelajaran sains tidak hanya melibatkan perolehan informasi berupa fakta, konsep, atau prinsip, tetapi juga terlibat dalam proses penemuan dan pengembangan pola pikir ilmiah. Pembelajaran IPA sering kali dianggap mata pelajaran yang sulit oleh siswa, sehingga dalam belajar siswa dituntut untuk lebih memahami dan menguasai materi IPA tersebut.

Salah satu bidang studi dasar untuk mempelajari fenomena alam, tumbuhan, dan hewan adalah ilmu alam (IPA). Senyawa tunggal dan campuran zat merupakan salah satu sumberbelajar yang digunakan dalam kelas IPA. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN Kedoya Utara 03, teknik ceramah yang hanya menggunakan buku dan sumber tertulis untuk menjelaskan konsep digunakan untuk menyampaikan materi topik IX. Hal ini memungkinkan siswa kehilangan minat belajar dan cepat bosan dengan konten yang disajikan oleh guru, yang berdampak pada hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas V SDN Kedoya Utara 03, beberapa siswa menunjukkan semangat belajar IPA yang menurun., hal ini yang menjadikan nilai siswa tersebut kurang memenuhi KKM. Menurut hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Januari 2023, hasil belajar siswa pada materi sifat benda dan perubahan wujud benda kurang memenuhi kriteria KKM. Berikut nilai siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Daftar Nilai Ulangan Harian IPA siswa Kelas V Tema VII Tahun Ajaran 2022/2023

KKM	Nilai	Jumlah Ketuntasan	Persentase Ketuntasan	Ket
71	>71	10	33,4%	T
	<71	20	66,6%	TT

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa 66,6% siswa pada pembelajaran IPA kelas V di SDN Kedoya Utara 03 tidak menyelesaikan studinya, sedangkan yang berhasil mencapai 33,4%. Kurangnya konsentrasi anak terhadap informasi yang disampaikan instruktur merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Saat belajar,banyak siswa yang cepat lelah dan bahkan mungkin bangun dan meninggalkan ruangan untuk menghindari kebosanan. Akibatnya, media pembelajaran kurang sering digunakan untuk menjelaskan materi. Oleh karena itu, penyediaan bahan ajar yang menarik minat siswa sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar. Menurut (A. S. Manurung, 2020) Hasil belajar berupa penilaian berbentuk, angka, atau simbol merupakan contoh hasil belajar.Selain itu, manfaat penggunaan media belajar untuk memudahkan siswa menangkap materi yang diberikan dan mengurangi kebosanan saat belajar. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa media pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk tujuan pendidikan. Menurut pendapat (Windasari & Sofyan, 2019) Media pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Menggunakan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membantu siswa menjembatani pemikiran dan perilaku (Shoffa et al., 2021).

Untuk mempermudah siswa dalam menangkap materi zat tunggal dan campuran, makadapat menggunakan metode permainan ular tangga. Permainan ular tangga merupakan kesukaan Anak-anak di sekolah dasar, ular tangga bentuk media pembelajaran tradisional. Media pembelajaran ular tangga ular tangga adalah permainan anak yang dimainkan oleh dua orang atau lebih yang menggunakan dadu, bentuknya kotak atau persegi panjang yangterdiri dari gambar ular tangga, serta kartu pertanyaan yang dirancang khusus untuk tujuanpendidikan.

Media ular tangga sebagai media pengantar informasi terkait materi bagi siswa dan dapat meningkatkan keterampilan sosial untuk siswa. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Prameswari, 2018) menunjukkan hasil bahwa adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa STKIP Bina Insan Mandari dengan penggunaan media belajar permainan ular tangga.

Manfaat lainnya penggunaan media pembelajaran permainan ular tangga dapat mendorong minat siswa dalam belajar dan memotivasi mereka untuk berkompetisi dan serius dalam bermain game. Untuk mendorongrasa persaingan yang positif setelah permainan selesai, berkonsentrasilah untuk memberikan jawaban yang benar atas pertanyaan. Dan dengan melalui permainan, siswa diharapkan aktif dalam belajar sehingga tanpa disadari siswa mampu menerapkan konsep tersebut dalam pembelajaran (Supriyanto Manurung, A, 2018)

Oleh karena itu, berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian "Peningkatan Hasil Belajar Materi Zat Tunggal Dan Campuran Melalui Media Ular Tangga Siswa Kelas V SDN Kedoya Utara 03**".**

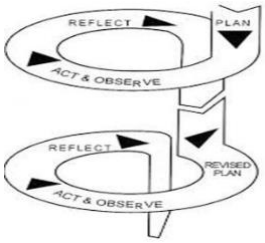
B. Metode Penelitian

Metode penelitan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengevaluasi strategi pembelajaran di kelas dan harapan kegiatan ini dapat membantu siswa mempelajari materi secara lebih efektif. PTK berawal dari awal penelitian dalam pendidikan terinspirasi melalui pendekatan ilmiah yang dianjurkan oleh filsuf John Dewey di Pada tahun 1910 dalam bukunya yang berjudul "How We Think and Sumber Ilmu Pendidikan" (Arikunto, 2021). PTK adalah: (a) penyelidikan tentang praktik dari dalam, (b) upaya kolaboratif antara guru sekolah dan pendidik guru, dan (c) praktik reflektif yang dipublikasikan. Menurut pendapat (Salim, Isran Rasyid Karo-karo, Haidir, 2020)bahwa penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang difokuskan pada pendidik, secara khusus mengangkat permasalahan nyata yang dihadapi pendidik dalam pekerjaannya.

Menurut pendapat (Nappu & Dewi, 2019) penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti agar lebih baik dan meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada umumnya di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru dengan menggabungkan pengajaran dan penelitian, memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan komentar tindakan secara kolaboratif dan interaktif dengan tujuan meningkatkan atau memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas

melalui tindakan tertentu dalam satu siklus (Ramadhan & Nadhira, 2022).

Dalam merancang penelitian, peneliti memilih model penelitian Kemmis dan Mc.Taggart sebagai pedoman peneliti selama proses pelaksanaan tindakan. Adapun perencanaan penelitian yang terdiri dari: planning (perencanaan), action (melakukan tindakan), observation (melakukan pengamatan), dan reflecting (refleksi). Desain model Kemmis dan Mc. Taggart sebagai berikut



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart

Keterangan :

Siklus I

1. Plan atau rencana tindakan I
2. Act and obsserve atau pelaksanaan dan observasi I
3. Reflect atau refleksi I

Siklus II

4. Plan atau rencana tindakan II
5. Act and obsserve atau pelaksanaan dan observasi II
6. Reflect atau refleksi II

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan media ular tangga untuk meningkatkan hasil belajar IPA yang dilaksankaan di kelas V di SDN Kedoya Utara 03. Pada tiap siklusnya terdiri beberapa tahapan, seperti perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syofyan, 2015) dimana pada penelitian ini dilakukan empat tahapan yaitu menemukan masalah dan merencanakan suatu tindakan, melaksanakan tindakan dan melakukan pengamatan, melakukan refleksi hasil pengamatan, dan melakukan revisi perencanaan untuk tindakan selanjutnya.

Adapun tahapan penelitian ini meliputi dua siklus dengan tiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan.

- **Deskripsi Data Siklus I**

1. Perencanan

Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan penelitian yang nantinya akan dilakukan. Perencanaan pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut.

a. Membuat RPP, pembuatan RPP yang berguna untuk menyusun langkah-langkah perencanaan kegiatan ketika hendak melaksanakan penelitian. Dalam pembuatan RPP telah disusun berdasarkan arahan dari guru kelas sebagai acuan peneliti.
b. Menyiapkan sumber belajar mengenai materi zat tunggal dan campur. Dengan adanya sumber belajar dapat memudahkan siswa memahami materi yang terlihat abstrak.
c. Membuat desain permainan ular tangga berserta komponen yaitu kartu, dadu, pion, dan papan.
d. Mempersiapkan lembar angket media dan tes yang akan digunakan untuk mengumpulkan informasi, kemudian melakukan ujian ahli pada dosen mata kuliah media pembelajaran untuk angket media dan guru kelas V di SDN Kedoya Utara 03 untuk tes.
e. Mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa yang akan digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan pembelajaran, kemudian melakukan ujian ahli pada guru kelas V di SDN Kedoya Utara 03.
f. Membuat LKPD untuk mengetahui seberapa paham peserta didik tentang materi yang sudah diajarkan.
g. Pembuatan kunci jawaban digunakan untuk evaluasi dari hasil belajar yang sudah disetujui oleh ahli yaitu guru kelas.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini melakukan penelitian sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Penelitian pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan setiap pertemuan memerlukan alokasi waktu 2x35 menit. Berikut deskripsi pelaksanaan tindakan siklus I.

2.1 Siklus I Pertemuan 1

Pelaksaan siklus I pertemuan 1 dilaksanakan hari senin, 22 Mei 2023 pada pukul 10.00 - 11.10 dengan kehadiran 25 dari 30 siswa kelas V SDN Kedoya Utara 03.

a) **Kegiatan Awal**

Kegiatan dimulai dengan guru mengucap salam dan menanyakan kabar siswa, yang dilanjut dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru menyiapkan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran, berikutnya menyanyi bersama lagu garuda pancasila. Dan kegiatan berikutnya yaitu guru

menyampaikan manfaat dan tujuan mempelajari materi tersebut.

b) **Kegiatan Inti**

Guru menjelaskan materi dengan konsep ceramah, setelah menjelaskan materi guru membuka sesi tanya jawab terkait materi yang belum dipahami siswa. Guru mengajak bermain tebak-tebakan terkait materi yang sudah di berikan.

c) **Penutup**

Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, siswa yang pertama menyimpulkan materi dilanjut guru untuk menambahkan bila ada yang kurang. guru mempersilahkan siswa untuk memimpin doa dan menutup kelas.

2.2 Siklus 1 pertemuan 2

Pelaksaan siklus I pertemuan 1 dilaksanakan hari Jumat, 26 Mei 2023 pada pukul 08.00 - 09.10 dengan kehadiran 25 dari 30 siswa kelas V SDN Kedoya Utara 03.

a) **Kegiatan Awal**

Kegiatan dimulai dengan guru mengucap salam dan menanyakan kabar siswa, yang dilanjut dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru menyiapkan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran, berikutnya guru mengajak untuk tepuk semangat. Selesainya, guru bertanya tentang materi sebelumnya untuk mengaitkan materi berikutnya.

b) **Kegiatan Inti**

Guru melanjutkan pemberian materi dan membuka sesi tanya jawab dengan siswa tentang zat tunggal dan zat campuran. Guru membentuk 4 kelompok untuk bermain ular tangga, setiap kelompok memilih 1 anggota untuk maju ke depan memainkan ular tangga. Untuk menentukan urutan bermain, tiap kelompok melempar dadu, dadu yang keluar dan mendapatkan angka tertinggi ialah yang jalan pertama. Guru membantu siswa dalam jalannya permainan ular tangga. Permainan berakhir bila ada salah satu kelompok yang mencapai angka 100. Pada pertemuan 2 kelompok yang menang mendapat hadiah. Berikutnya, guru memberikan LKPD untuk dikerjakan siswa secara individu sebagai post siklus I.

c) **Penutup**

Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, siswa yang pertama

menyimpulkan materi dilanjut guru untuk menambahkan bila ada yang kurang. Sebelum salam guru mengajak untuk menyanyikan lagu nasional. Guru mempersilahkan siswa untuk memimpin doa dan menutup kelas.

3. Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini dilakukan bebarengan tahap dengan tahap tindakan. Selama proses pembelajaran berlangsung terdapat beberapa pengamat yang mengawasi aktivitas siswa dan guru dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Pengamat melakukan pengamatan sesuai dengan lembar observasi yang sudah dibuat oleh peneliti. Untuk aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat dan untuk aktivitas guru diamati oleh guru kelas 5 SDN Kedoya Utara 03

3.1 Observasi Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa yang diamati oleh teman sejawat dan pengamatan aktivitas guru yang diamati oleh guru kelas 5 SDN Kedoya Utara 03 pada siklus I pertemuan 1 dapat di deskripsikan pada tabel berikut ini.

Hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I pertemuan 1. Berdasarkan hasil pengamatan jumlah skor 26 dengan nilai persentase 65%. pada siklus I pertemuan 1 masih banyak siswa yang kurang memperhatikan dan menyimak saat dijelaskannya materi. Ketika dilakukannya permainan ular tangga terdapat beberapa siswa yang mengobrol dan keadaan kelas kurang kondusif. Dan juga siswa banyak yang mengantuk saat permainan berlangsung.

Hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung pada siklus I pertemuan 1 yaitu mendapatkan hasil 41 dengan nilai persentase 68%. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan pengamatan observer, guru belum terlalu bisa dalam menguasai kelas. Guru masih terlihat grogi saat pemberian materi pembelajaran. Terdapat 1 kegiatan yang belum di laksanakan sesuai yanga da di rpp. dan tutur bahasa kurang baku.

3.2 Observasi Siklus I Pertemuan 2

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa yang diamati oleh teman sejawat dan pengamatan aktivitas guru yang diamati oleh guru kelas 5 SDN Kedoya Utara 03 pada siklus I pertemuan 2 dapat di deskripsikan pada tabel berikut ini.

Berdasarkan hasil pengamatan jumlah skor 31 dengan nilai persentase 77,5%. pada siklus I pertemuan 1 masih banyak siswa yang kurang memperhatikan dan menyimak saat dijelaskannya materi. Ketika dilakukannya permainan ular tangga terdapat beberapa siswa yang mengobrol dan keadaan kelas kurang kondusif. Dan juga siswa banyak yang mengantuk saat permainan berlangsung.

Hasil observasi aktivitas guru selamapembelajaran berlangsung pada siklus I pertemuan 2 yaitu mendapatkan hasil 44 dengan nilai persentase 73%. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan pengamatan observer, guru belum terlalu bisa dalam menguasai kelas. Dalam penyampaian materi sudah cukup baik. Dan tutur bahasanya juga sudah cukup baik dan lebih ditingkatkan lagi.

4. Refleksi

Setelah peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan media ular tangga untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, peneliti bersama dengan guru kelas dan teman sejawat melakukan refleksi. Pada tahap refleksi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah diberikan dan untuk mengevaluasi tindakan yang harus diperbaiki pada tindakan selanjutnya agar mencapai hasil yang maksimal.

4.1 Refleksi Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan 1 terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki. Hasil refleksi pada siklus I pertemuan 1 sebagai berikut.

a. Kelas masih begitu ramai saat pembelajaran berlangsung

b. Siswa-siswa kurang memperhatikan guru saat menerangkan materi
c. Banyak siswa yang tidak berani mejawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
d. Terdapat siswa yang tidak menanggapi penjelasan materi yang disampaikan oleh temannya.
e. Masih banyak siswa yang pasif saat pembelajaran berlangsung.
f. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus ditingkatkan dan disesuaikan dengan rpp yang telah dibuat.

4.2 Refleksi Siklus I Pertemuan 2

Berdasarkan hasil observasi siklus 1 pertemuan 2 terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki. Hasil refleksi pada siklus I pertemuan 2 sebagai berikut.

a. Guru belum bisa menguasai kelas, sehingga keadaan kelas masih ramai
b. Masih terdapat siswa yang tidak berani untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru
c. Siswa masih pasif pada saat pembelajaran berlangsung.
d. Proses pembelajaran harus ditingkatkan dan disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I masih terdapat kekuarangan dan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%. Sehingga perlu adanya tindakan perbaikan yang dilakukan oleh peneliti agar mencapai hasil yang telah ditentukan. Berikut langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II pertemuan 1:

a. Guru harus lebih untuk memperhatikan siswa, dan mengarahkan siswa agar fokus dan berkonsentrasi saat guru menerangkan materi.
b. Guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar siswa percaya diri dan berani untuk mengungkapkan pendapatnya.
c. Guru harus lebih berusaha dan membuat strategi agar

kelas tenang saat pembelajaran berlangsung.

d. Guru harus lebih mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan.
e. Guru harus memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang tertulis di RPP.

5. Hasil Tindakan Siklus I

Hasil tindakan pada siklus I dengan dua kali pertemuan yang dilakukan hari senin tanggal 22 Mei 2023 dan hari jumat tanggal 26 Mei 2023 adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Siklus I		Ket
	F	P	
>71	14	56%	T
<71	11	44 %	TT

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan media

ular tangga pada siklus I yang diikuti oleh 25 orang, terdapat 14 siswa yang nilainya tuntas di atas KKM dan terdapat 11 siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Dengan nilai KKM yang sudah di tentukan yaitu 71. Nilai rata-rata kelas 58,24 dan persentase ketuntasannya adalah 56%. Adapun tabel frekuensi dari nilai hasil belajar pada siklus I adalah sebagai berikut.

nilai mean 60,16, median 72,46, modus 75,83, varian 4184, dan simpangan baku (Sd) 64,68. Peneliti juga memiliki data hasil observasi aktivitas siswa yang di amati oleh teman sejawat, dan juga data hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh guru kelas V SDN Kedoya Utara 03.

hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 sebesar 65% dan pada pertemuan 2 sebesar 77,5%. Rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I yaitu sebesar 71,35%.

Tabel 3 Hasil Aktivitasi Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I

Siklus I			Rata-rata
	Pert 1	Pert 2	
Keterangan	Siswa	Siswa	
Jumlah Skor	26	31	28,5
Persentase	65%	77,5%	71,25%

Tabel 4 Hasil Aktivitasi Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I

Siklus I			Rata-rata
	Pert 1	Pert 2	
Keterangan	Guru	Guru	
Jumlah Skor	41	44	42,5
Persentase	68%	73%	70,5%

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa hasil aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 sebesar 68% dan pada pertemuan 2 sebesar 73%. Rata-rata aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I yaitu sebesar 70,5%. Jika disajikan dalam bentuk diagram, peningkatan aktivitas guru selama siklus I sebagai berikut.

- **Deskripsi Data Siklus II**

1. **Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan penelitian yang nantinya akan dilakukan. Perencanaan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut.

a. Membuat RPP, pembuatan RPP yang berguna untuk menyusun langkah-langkah perencanaan kegiatan ketika hendak melaksanakan penelitian. Dalam pembuatan RPP telah disusun berdasarkan arahan dari guru kelas sebagai acuan peneliti.
b. Menyiapkan sumber belajar mengenai materi zat tunggal dan campur. Dengan adanya sumber belajar dapat memudahkan siswa memahami materi yang terlihat abstrak.
c. Mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa yang akan digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan pembelajaran, kemudian melakukan ujian ahli pada guru kelas V di SDN Kedoya Utara 03.
d. Membuat LKPD untuk mengetahui seberapa paham peserta didik tentang materi yang sudah diajarkan.
e. Pembuatan kunci jawaban digunakan untuk evaluasi dari hasil belajar yang sudah disetujui oleh ahli yaitu guru kelas.

2. **Pelaksanaan**

Pada tahap ini melakukan penelitian sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Penelitian pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan setiap pertemuan memerlukan alokasi waktu 2x35 menit. Berikut deskripsi pelaksanaan tindakan siklus II.

2.1 Siklus II pertemuan 1

Pelaksaan siklus II pertemuan 1 dilaksanakan hari senin, 5 Juni 2023 pada pukul 10.00 - 11.10 dengan

kehadiran 25 dari 30 siswa kelas V SDN Kedoya Utara 03.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan dimulai dengan guru mengucap salam dan menanyakan kabar siswa, yang dilanjut dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru memberikan apersepsi dan bertanya jawab dengan siswa terkait materi sebelumnya. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu maju tak gentar. Kegiatan berikutnya yaitu guru menyampaikan manfaat dan tujuan mempelajari materi tersebut.

b) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi dengan konsep ceramah, serta melakukan praktikum sederhana. Setelah menjelaskan materi guru membuka sesi tanya jawab terkait materi yang belum dipahami siswa. Guru membentuk 4 kelompok untuk bermain ular tangga, setiap kelompok memilih 1 anggota untuk maju ke depan memainkan ular tangga. Untuk menentukan urutan bermain, tiap kelompok melempar dadu, dadu yang keluar dan mendapatkan angka tertinggi ialah yang jalan pertama. Guru membantu siswa dalam jalannya permainan ular tangga. Permainan berakhir bila ada salah satu kelompok yang mencapai angka 100. Setelah permainan berakhir guru membuka sesi tanya jawab kembali.

c) Penutup

Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, siswa yang pertama menyimpulkan materi dilanjut guru untuk menambahkan bila ada yang kurang. guru mempersilahkan siswa untuk memimpin doa dan menutup kelas.

2.2 Siklus II pertemuan 2

Pelaksaan siklus II pertemuan 2 dilaksanakan hari selasa, 6 Juni 2023 pada pukul 10.00 - 11.10 dengan kehadiran 25 dari 30 siswa kelas V SDN Kedoya Utara 03.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan dimulai dengan guru mengucap salam dan menanyakan kabar siswa, yang

dilanjut dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru menyiapkan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran. Guru melakukan sesi tanya jawab dengan siswa tentang materi sebelumnya. Dilanjut dengan menyanyikan lagu hari merdeka. Dan kegiatan berikutnya yaitu guru menyampaikan manfaat dan tujuan mempelajari materi tersebut.

b) Kegiatan Inti

Guru mengaikat materi sebelumnya dengan materi yang akan diberikan. Guru dan siswa mengulas kembali terkait materi yang belum dipahami. Guru membentuk 4 kelompok untuk bermain ular tangga, setiap kelompok memilih 1 anggota untuk maju ke depan memainkan ular tangga. Untuk menentukan urutan bermain, tiap kelompok melempar dadu, dadu yang keluar dan mendapatkan angka tertinggi ialah yang jalan pertama. Guru membantu siswa dalam jalannya permainan ular tangga. Permainan berakhir bila ada salah satu kelompok yang mencapai angka 100. Pada pertemuan ini guru memberikan hadiah kepada kelompok yang menang. Setelah permainan berakhir guru membuka sesi tanya jawab kembali. Setelahnya guru memberika LKPD untuk post siklus 2.

c) Penutup

Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, siswa yang pertama menyimpulkan materi dilanjut guru untuk menambahkan bila ada yang kurang. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu nasional. Guru mempersilahkan siswa untuk memimpin doa dan menutup kelas.

3. **Pengamatan (Observasi)**

Pada tahap ini dilakukan bebarengan tahap dengan tahap tindakan. Selama proses pembelajaran berlangsung terdapat beberapa pengamat yang mengawasi aktivitas siswa dan guru dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Pengamat melakukan pengamatan sesuai dengan

lembar observasi yang sudah dibuat oleh peneliti. Untuk aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat dan untuk aktivitas guru diamati oleh guru kelas 5 SDN Kedoya Utara 03

3.1 Observasi Siklus II Pertemuan 1

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa yang diamati oleh teman sejawat dan pengamatan aktivitas guru yang diamati oleh guru kelas 5 SDN Kedoya Utara 03 pada siklus II pertemuan 1 dapat di deskripsikan pada tabel berikut ini.

Hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus II pertemuan 1. Berdasarkan hasil pengamatan jumlah skor 33 dengan nilai persentase 82,5%. pada siklus II pertemuan 1 masih banyak siswa yang kurang memperhatikan dan menyimak saat dijelaskannya materi. Ketika dilakukannya permainan ular tangga terdapat beberapa siswa yang mengobrol dan keadaan kelas kurang kondusif. Dan juga siswa banyak yang mengantuk saat permainan berlangsung.

Hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung pada siklus II pertemuan 1 yaitu mendapatkan hasil 47 dengan nilai persentase 78%. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan pengamatan observer, guru sudah mulai bisa dalam menguasai kelas. Dan guru juga sudah cukup baik dalam menyampaikan materi, tetapi terdapat beberapa kegiatan yang belum di laksanakan sesuai yanga ada di rpp.

3.2 Observasi Siklus II Pertemuan 2

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa yang diamati oleh teman sejawat dan pengamatan aktivitas guru yang diamati oleh guru kelas 5 SDN Kedoya Utara 03 pada siklus II pertemuan 2 dapat di deskripsikan pada tabel berikut ini.

Hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus II pertemuan 2. Berdasarkan hasil pengamatan jumlah skor 37 dengan nilai persentase 92,5%. pada siklus II pertemuan 2 masih banyak siswa yang kurang

memperhatikan dan menyimak saat dijelaskannya materi. Ketika dilakukannya permainan ular tangga terdapat beberapa siswa yang mengobrol dan keadaan kelas kurang kondusif. Dan juga siswa banyak yang mengantuk saat permainan berlangsung.

Persentase hasil observasi rata-rata aktivitas siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 87,5%. Hal tersebut sesuai dengan teori (Syofyan & MS, 2019) bahwa penggunaan alat peraga dalam pembelajaran, yang terutama dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan konsep, ide, dan pendapat agar siswa dapat menghayati pembelajaran yang telah diterima dengan baik.

Hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung pada siklus II pertemuan 2 yaitu mendapatkan hasil 51 dengan nilai persentase 85%. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan pengamatan observer, aktivitas guru sudah cukup optimal dalam pembelajaran.

4. **Refleksi**

Setelah peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan media ular tangga untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, peneliti bersama dengan guru kelas dan teman sejawat melakukan refleksi. Pada tahap refleksi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah diberikan dan untuk mengevaluasi tindakan yang harus diperbaiki pada tindakan selanjutnya agar mencapai hasil yang maksimal.

4.1 Refleksi Siklus II Pertemuan 1

Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan 1 terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki. Hasil refleksi pada siklus II pertemuan 1 sebagai berikut.

a. Kelas masih begitu ramai saat pembelajaran berlangsung
b. Siswa-siswa kurang memperhatikan guru saat menerangkan materi
c. Masih banyak siswa yang pasif saat pembelajaran berlangsung.

d. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus ditingkatkan dan disesuaikan dengan rpp yang telah dibuat.

4.2 Refleksi Siklus II Pertemuan 2

Dalam tindakan siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran IPA dengan menerapkan media ular tangga pada materi zat tunggal dan campuran sudah mengalami peningkatan. Perbaikan yang ditemukan pada siklus II sudah dilakukan dengan baik. Dan berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat dengan mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80% sehingga pelaksanaan tindakan di kelas 5 SDN Kedoya Utara 03 tidak perlu dilalukan perbaikan.

5. **Hasil Tindakan Siklus II**

Hasil tindakan pada siklus II dengan dua kali pertemuan yang dilakukan hari senin tanggal 5 Juni 2023 dan hari selasa tanggal 6 Juni 2023 adalah sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Siklus I		Ket
	F	P	
>71	22	88%	T
<71	3	12%	TT

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan media ular tangga pada siklus II yang diikuti oleh 25 orang, terdapat 22 siswa yang nilainya tuntas di atas KKM dan terdapat 3 siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Dengan nilai KKM yang sudah di tentukan yaitu 71. Nilai rata-rata kelas 76,56 dan persentase ketuntasannya adalah 88%. Adapun tabel frekuensi dari nilai hasil belajar pada siklus II adalah sebagai berikut.

Peneliti juga memiliki data hasil observasi aktivitas siswa yang di amati oleh teman sejawat, dan juga data hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh guru kelas V SDN Kedoya Utara 03.

Tabel 6 Hasil Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus II

Siklus II			Rata-rata
	Pert 1	Pert 2	
Keterangan	Siswa	Siswa	
Jumlah Skor	33	37	35
Persentase	82,5%	92,5%	87,5%

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II pertemuan 1 sebesar 82% dan pada pertemuan 2 sebesar 92,5% rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II yaitu sebesar 87,5%. hasil

aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan sebesar 10%.

Tabel 7 Hasil Aktivitasi Guru Dalam Pembelajaran Siklus II

Siklus II			**Rata-rata**
	Pert 1	**Pert 2**	
Keterangan	**Guru**	**Guru**	
Jumlah Skor	47	51	49
Persentase	78%	85%	81,5 %

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa hasil aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II pertemuan 1 sebesar 78% dan pada pertemuan 2 sebesar 85%. Rata-rata aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II yaitu sebesar 81,5%. Dan hasil bahwa hasil aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II pertemuan 1 dan 2 mengalami peningkatan sebesar 7%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novita & Sundari, 2020) yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Game Ular Tangga Digital". Hasil temuan mengungkapkan bahwa penggunaan media ular tangga digital dalam pembelajaran materi I dapat meningkatkan hasil belajar dan memodifikasi sikap. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan rata-rata pada siklus 1 sebesar 74,42 dan meningkat menjadi 84,02 pada siklus II yang berarti terjadi peningkatan sebesar 9,6 persen. Hasilnya, disimpulkan bahwa media ular tangga digital dapat mendorong hasil belajar dan perubahan aktivitas belajar siswa. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Yulinar et al., 2019) dengan judul "Efektifitas Penggunaan Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Suhu". Hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan skor rata-rata hasil belajar berkisar antara 40,43 sampai dengan 72,21, atau selisih skor rata-rata 31,78, serta spesifikasi yang diperoleh dari peningkatan hasil belajar siswa bernilai 0,53 dengan kategori yang diteliti. Uji n-gain digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini besarnya pengaruh sebelum dan sesudah menggunakan media permainan ular tangga memberikan pengaruh sebesar 48,61% terhadap peningkatan hasil belajar siswa setelah

menggunakan media permainan ular tangga pada konten temperatur.

Dengan ini seorang guru wajib memiliki kereativitas dalam penyampaian materi kepada siswa, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran sebagai alat belajar. Manfaat dari penggunaan media yang baik diharapkan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Sari, 2021) .Dari kurangnya guru menggunakan alat peraga dalam belajar banyak siswa yang kurang memahmi materi dan juga membuat siswa jenuh di kelas. Oleh karena itu, untuk mengurangi tantangan, guru harus mampu memberikan jalan keluar bagi siswa dalam belajar (A. Manurung & Marini, 2023). Seperti yang telah di jelaskam mengenai pembahasan data hasil observasi dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari siklus I dan siklus II pada mata pelajaran IPA materi zat tunggal dan campuran di kelas V SDN Kedoya Utara 03 dapat dikatakan meningkat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan perubahan sikap pada mata pelajaran IPA materi zat tunggal dan campuran siswa kelas V SDN Kedoya Utara 03. Hal ini dibuktikan pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 58,24 dan persentase ketuntasan yaitu 56%. Sedangakan untuk hasil observasi pada siklus I, persentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 71,25%. Dan Pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu sebesar 88% dan nilai rata-ratanya 75,56. Persentase hasil observasi rata-rata aktivitas siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 87,5%. Dengan hasil penelitian yang di dapat, maka salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada materi zat tunggal dan campuran yaitu menggunakan media ular tangga dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.

Artawan, I. K., Pujani, N. M., & Juniartina, P. P. (2022). Analisis Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Ipa Terpadu Di Smp Negeri 8 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (Jppsi)*, *5*(1), 89–98. Https://Doi.Org/10.23887/Jppsi.V5i1.46345

Hidayah, P., Untari, M. F. A., & Wardana, M. Y. S. (2018). Pengembangan Media Sepeda (Sistem Peredaran Darah) Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *International Journal Of Elementary Education*, *2*(4), 306. Https://Doi.Org/10.23887/Ijee.V2i4.16109

Manurung, A., & Marini, A. (2023). Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, *10*(1), 142–154. Https://Doi.Org/10.38048/Jipcb.V10i1.967

Manurung, A. S. (2020). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sdn Kenari 07 Pagi Jakarta. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *5*(2), 51–57. Https://Ejurnal.Esaunggul.Ac.Id/Index.Php/Edu/Article/View/3102

Nappu, S., & Dewi, R. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. *Dedikasi*, *21*(1). Https://Doi.Org/10.26858/Dedikasi.V21i1.9431

Novita, L., & Sundari, F. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Game Ular Tangga Digital. *Jurnal Basicedu*, *4*(3), 716–724. Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V4i3.428

Nur Afifah, T. M., & Nugroho, O. F. (2022). Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi. *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *4*(3), 159–168. Https://Doi.Org/10.37150/Perseda.V4i3.1468

Prameswari, N. K. (2018). Peningkatan Dalam Penggunaan Media Ular Tangga Mata Kuliah Pendidikan Pkn Sd Materi Strategi Pembelajaran Pada Kemampuan Kognitif Mahasiswa Semester 2 Stkip Bina Insan Mandiri Surabaya. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, *2*(1), 9. Https://Doi.Org/10.21067/Jbpd.V2i1.2188

Qoyyimah, T. F., & Nugroho, O. F. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry Berbasis Pictorial Riddle Dalam Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Sdn Gudang. *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *4*(3), 141–147. Https://Doi.Org/10.37150/Perseda.V4i3.1321

Ramadhan, A., & Nadhira, A. (2022). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, *8*(1), 121–128.

Salim, Isran Rasyid Karo-Karo S, Haidir, M. P. (2020). *Penelitian*

Tindakan Kelas.

Sari, I. Y., & Manurung, A. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Powtoon Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas Iii Sdn Gudang Tigaraksa. *Inovasi Penelitian*, *2*(3), 1015–1024. Https://Scholar.Google.Com/Citations?User=-Ovugpyaaaaj&Hl=Id&Oi=Ao

Shoffa, S., Holisin, I., Palandi, J. F., Cacik, S., Indriyani, D., Supriyanto, E. E., Basith, A., & Gia, Y. C. (2021). *Perkembangan Media Pembelajaran Di Perguruan Tinggi* (Issue February).

Supriyanto Manurung, A. (2018). Konsep Luas Pada Bangun Datar Bagi Guru Kelas V Di Sd Pelita 2, Jakarta Barat. *Jakarta Barat Jurnal Abdimas*, *4*, 211.

Syofyan & Ms, Z. (2019). *Pengembangan Awal Bahan Ajar Ipa Di Sekolah*.

Syofyan, H. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Melalui Metode Resitasi Di Sd Al Azhar Syifa Budi Jakarta Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *6*(1), 134. Https://Doi.Org/10.21009/Jpd.061.12

Syofyan, H. (2018). *Analisis Gaya Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ipa* (Vol. 3).

Syofyan, H., Susanto, R., Nugroho, O. F., Vebryanti, Ramadhanti, D., Ratih, Mentari, I., & Mahareka, R. (2021). Efektifitas Modul Berbasis Literasi Lingkungan Melalui Pendekatan Saintifik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *11*(2), 181–186. Http://Journal.Unj.Ac.Id/Unj/Index.Php/Jpd/Article/View/18667

Wardani, R. K., & Syofyan, H. (2018). Pengembangan Video Interaktif Pada Pembelajaran Ipa Tematik Integratif Materi Peredaran Darah Manusia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *2*(4), 371. Https://Doi.Org/10.23887/Jisd.V2i4.16154

Windasari, S. T., & Sofyan, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ips. *Jpd: Pendidikan Dasar*, *4*(2), 62–67.

Yulinar, D., Tandililing, E., & Mahmuda, D. (2019). Efektifitas Penggunaan Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Suhu. *Jurnal Pendidikan Dan …*, 1–9. Https://Jurnal.Untan.Ac.Id/Index.Php/Jpdpb/Article/View/33428%0ahttps://Jurnal.Untan.Ac.Id/Index.Php/Jpdpb/Article/Viewfile/33428/75676581552